

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data pretes, pascates, angket, observasi serta wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi dalam pembelajaran menulis narasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional (metode yang biasa digunakan oleh guru pada kelas kontrol) karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen adalah 70,63 dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 70,43. Hasil tes akhir siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 78,17 lebih tinggi daripada nilai rata-rata tes akhir siswa kelas kontrol dengan rata-rata 74,20.
2. Setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode pengelompokan ide (*clustering*) dengan menggunakan media gambar fotografi. Siswa mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis terhadap observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa yang semuanya dilaksanakan dan diikuti dengan baik. Hasil observasi

membuktikan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh guru dari pertemuan satu sampai pertemuan tiga saat perlakuan metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi adalah 4,42 dengan kategori baik. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa selama perlakuan tiga kali pertemuan adalah 4,6 dengan kategori sangat baik. Pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu siswa dapat mencari gagasan atau ide, mengembangkan, dan menyusun gagasan atau ide tersebut menjadi sebuah tulisan (karangan) yang sistematis, utuh, dan padu. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan menulis (karangan) mereka. Pada tahap awal penerapan metode pengelompokan ide (*clustering*) guru menyajikan contoh langkah-langkah membuat pengelompokan ide (*clustering*) secara konkret di papan tulis. Guru menentukan topik yang menarik berdasarkan gambar, kemudian guru menuliskan topik tersebut di papan tulis, kemudian melingkari topik dan menarik garis dari lingkaran tersebut. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memikirkan dengan imajinasinya dan dihubungkan dengan pengalaman mereka masing-masing ide-ide yang berkaitan dengan topik berdasarkan gambar. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengembangkan pengelompokan idenya. Kemudian berdasarkan pengelompokan ide tersebut guru memberikan contoh cara mengorganisasikan ide-ide tersebut yang telah dibuat menjadi sebuah karangan narasi berdasarkan ide-ide yang terdapat dalam *clustering*. Siswa menyimak setiap langkah yang dijelaskan guru

dengan cermat. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai langkah-langkah membuat pengelompokan ide (*clustering*).

3. Secara keseluruhan proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi dapat meningkatkan aspek keterampilan menulis. Hal ini terbukti di kelas eksperimen kemampuan siswa secara umum mengalami kenaikan dari nilai rata-rata prates 70,63 menjadi nilai rata-rata pascates 78, 17. Metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi memiliki keunggulan secara komparatif terhadap pelajaran yang biasa digunakan guru dengan menggunakan metode konvensional sehingga metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi mempunyai perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kelas eksperimen. Dari perhitungan statistik di dapat t_{hitung} yaitu 4,895 dari t_{tabel} di dapat 1,667 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain rata-rata nilai postes kelas eksperimen lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol, sehingga dapat dikatakan bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen memberikan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan hasil kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan pembelajaran dengan metode pengelompokan ide (*clustering*).

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut ada beberapa saran yang perlu disampaikan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi.

1. Metode pengelompokan ide (*clustering*) berbasis media gambar fotografi dapat menjadi masukan, khususnya bagi Guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan profesinya. Metode ini mampu mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa, terutama dalam mencari ide, mengembangkan, dan menyusun tulisan yang sistematis, utuh dan padu sehingga cocok digunakan dalam berbagai jenis keterampilan menulis, misalnya menulis puisi. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran perlu terus dikembangkan, karena siswa belajar dengan aktif dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan sendiri, berpikir kreatif dan inovatif, sehingga siswa dapat belajar lebih baik dan optimal.
2. Untuk mengoptimalkan pengetahuan dan kemampuan siswa hendaknya sekolah menyediakan sarana belajar yang memadai. Guru perlu mengupayakan peningkatan sarana-sarana, baik berupa media pembelajaran maupun sarana lingkungan agar minat dan kebiasaan menulis siswa berkembang. Misalnya melengkapi perpustakaan, kemudian madding (majalah dinding) sebagai wadah untuk menampilkan tulisan siswa.

3. Para peneliti yang berminat mengembangkan metode pembelajaran, hendaknya mengembangkan penelitian ini sebagai upaya memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam menulis.

